

Eksplanasi Pendektesi Adanya Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Dalam Study Reteratur

Ikhsan Abdullah¹, Haura Nabila Pohan², Dody Salden Chandra³

^{1,2}Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Desember 2024

Revised: 06 Januari 2025

Accepted: 24 Januari 2025

Keywords:

Pendektesian

Kecurangan(Fraud)

Study Reteratur

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman akan pendektesian Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi untuk menganalisis dokumen yang berhubungan dibidang Pedektesian akan adanya unsur kecurangan yang terjadi dikantor Akuntan Publik. Data-data yang digunakan dalam analisis seperti buku-buku Perbankan Syariah, artikel penelitian dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Sifat indenpenden merupakan suatu sifat yang tidak memihak kepada siapapun, berkerja berdasarkan standar yang ada. Indenpenden akan berpengaruh untuk dapat mendektesi akan adanya kecurangan. Akan tetapi sikap indenpen akan berubah dengan adanya tekanan dari klain, lamanya klain mengaudit disuatu kantor akuntan publik tersebut, moral serta keimanan sseorang, Pengalaman didalam berkerja sebagai akuntan publik sangatlah berdampak untuk mendektesi kecurangan. Semakin lama auditor berkerja semakin bagus kualitasnya. Namun didalam prakteknya pengalaman tidak dapat mempengaruhi akan adanya kecurangan ada. Hal ini di sebabkan adanya unsur tekanan ekonomi auditor, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kecurangan akan sulit ditemukan jika suatu perusahaan melakukan kecurangan berjemaah, pengalaman tidak akan sanggup untuk menemukan temuan yang ada dilapangan.

The purpose of this study is to understand the understanding of Fraud detection in Public Accounting Firms. This study uses a qualitative research approach using the Descriptive method. The study uses documentation techniques. Documentation techniques to analyze documents related to the field of Detection of the uncertainty of events that occur in Public Accounting Firms. The data used in such as analysis of Islamic Banking books, research articles and so on. The results of this study prove that the independent nature is a nature that does not side with anyone, works based on existing standards. Independence will have an effect on being able to detect the existence of conditions. However, the independent attitude will change with pressure from the client, the length of time the client has been auditing at a public accounting firm, a person's morals and faith, Experience in working as a public accountant has a great impact on improving the incident. The longer the auditor works, the better the quality. However, in practice, experience cannot affect the existing conditions. This is due to the uncertainty of the auditor's economic pressure, the opportunity to do things. Fraud will be difficult to find if a company carries out the conditions in congregation, experience will not be able to find the findings in the field.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ikhsan Abdullah

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Muchtar Basri no. 3, Kota Medan, Sumatera Utara.

Email: ihsanabdullah@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu organisasi yang di percaya oleh pemerintah didalam memberikan jasanya kepada masyarakat luas untuk memberikan opini kepada perusahaan agar dapat dipercaya akan keabsahan laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tanpa adanya pemeriksaan akuntan publik tidak layak untuk digunakan sebagai laporan keuangan untuk pihak eksternal.

Pemerintah memberikan suatu kewenangan kepada kantor akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas, hasil yang diberikan akuntan publik merupakan suatu opini (pendapat) digunakan entitas kepada pihak eksternal.

Kantor akuntan merupakan suatu profesi yang dituntut oleh masyarakat luas untuk dapat bersifat indenpen. Independensi adalah komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik, karena independensi menjadi pondasi dalam struktur etika. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Akuntan Publik tidak diperbolehkan memihak kepentingan siapapun. Profesi auditor diwajibkan untuk selalu jujur kepada siapapun yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Akuntan publik harus berkerja sesuai standar yang telah ada, menjunjung tinggi moral sehingga kehadiran kantor akuntan publik dimasyarakat dapat diakui akan keberadaannya.

ISA (International Standart on Auditing) mengatakan bahwa tujuan auditor adalah memberikan assurance yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) atau manipulasi (*fraud*).

Namun dalam kenyataan masih ada terdapat permasalahan yang terjadi yang mencoreng nama baik dari kantor akuntan tersebut. Dampak dari masalah tersebut, masyarakat tidak percaya sepenuhnya akan kehadiran kantor akuntan publik didalam menghasilkan suatu opini.

(Syarial Sidik, 2023) mengatakan OJK telah mencabut Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Rekan akibat terlibatnya kasus PT. Asuransi Jiwa Andisarana Wanartha atas dugaan manupulasi Laporan Keuangan.

Kecurangan yang terjadi dalam kasus yang ada bisa berupa korupsi, merekayasa laporan keuangan sehingah laporan keuangan nya tidak akurat dan pencurian aset suatu emitem.

(M.januar Rizki, 2018) mengatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru saja menjatuhkan sanksi administrasi kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait pemeriksaan kasus piutang fiktif PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). Sanksi administrasi tersebut berupa pembatalan pendaftaran izin kepada para AP dan KAP yang mengaudit laporan keuangan SNP

Menurut (Koroy, 2017) menyatakan terjadinya kecurangan suatu tindakan yang disengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan akan berakibat serius dan membawa banyak kerugian.

Pada dasarnya semua laporan keuangan yang ada akan terjadi adanya kecurangan, oleh karena itu pemerintah membentuk Kantor Akuntan Publik yang Indenpenden sehingah data laporan keuangan yang ada dapat digunakan oleh emitem untuk pihak internal maupun eksternalnya.

(Husna, 2020) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor pada saat pemeriksaan, antara lain sikap skeptisisme profesional, independensi auditor.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah Skeptisme Profesional. Penugasan audit di lapangan yang dilakukan auditor seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisisme profesional. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2001, SA seksi 316.06).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, masih banyak terjadinya kasus kecurangan yang menyebabkan timbulnya keraguan atas kredibilitas auditor dan juga beberapa pertanyaan yang muncul mengenai apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh auditor yang mengaudit

laporan keuangan atau justru ikut mengamankan praktik manipulasi tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak dapat mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka masyarakat akan mempertanyakan seberapa tinggi sikap skeptisisme profesional, independensi dan pengalaman yang dimiliki auditor saat ini. Karena itu akan berdampak pada terjadinya kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan audit perusahaan.

KAJIAN TEORI

Kecurangan (Fraud)

(Abdullah et al., 2023) menyatakan *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk melakukan penipuan untuk mencuri barang orang lain. Secara umum, kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang membutuhkan suatu strategi untuk mencapai sasaran atau kebutuhan individu maupun organisasi. Tanpa disadari kecurang itu sering terjadi didalam emitem baik itu masalah yang besar atau sebaliknya. Kecurang tersebut bisa saja terjadi dikarenakan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan tersebut.

Menurut, SPA 240 (IAPI, 2013) *Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Klafikasi Kecurangan (Fraud)

Kecurangan yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Menurut (Rahayu & Suhayati, 2010) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) ke dalam dua kelompok utama yaitu:

1. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Kecurangan ini mencakup tindakan seperti:
2. Manipulasi, pemalsuan dan penggelapan data akuntansi dan dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
3. Representasi yang salah atau hilangnya peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan.
4. Penerapan salah prinsip akuntansi yang disengaja, berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*) merupakan salah saji yang timbul dari pencurian aset entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan ini mencakup tindakan:

1. Penggelapan tanda terima barang/uang
2. Pencurian aset
3. Tindakan yang menyebabkan entitas harus membayar atas harga barang yang tidak diterima.

Faktor Pemicu Kecurangan

Kecurangan dapat terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor pemicu yang ada. Menurut (Cressey, 1953), terdapat 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi). Ketiga faktor tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan.

1. Tekanan, adalah adanya suatu tekanan yang mengakibatkan terjadinya *fraud*
2. Kesempatan, yaitu adanya peluang untuk melakukan kecurangan
3. Rasionalisasi, yaitu dalih untuk membuat alasan melakukan tindakan penipuan

Selanjutnya, (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan satu faktor lagi, yaitu capability (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*. Dalam *fraud diamond*, sifat-sifat dan kemampuan individu memainkan peran utama dalam terjadinya *fraud*. Banyak

kecurangan-kecurangan besar tidak akan terjadi tanpa orang-orang yang memiliki kemampuan individu/capability.

Walaupun peluang/opportunity membuka jalan untuk melakukan *fraud* dan insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu tapi seseorang harus memiliki kemampuan untuk melihat celah melakukan *fraud* sebagai kesempatan dan untuk mengambil keuntungan dari itu, tidak hanya sekali, tetapi terus menerus.

Dengan demikian, *fraud* itu terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukannya, tekanan dan rasionalisasi yang membuat orang mau melakukannya dan kemampuan individu.

Pada intinya *fraud diamond* adalah alasan seseorang yang melakukan *fraud* karena adanya kesempatan, tekanan dan rasionalitas yang ketiga alasan tersebut dapat terjadi jika seseorang memiliki kemampuan (*capability*). *Fraud Diamond* ini yang dapat menjadi alasan seseorang yang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement*).

Indenpenden

Indenpenden merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan oleh kantor akuntan publik agar masyarakat sebagai pemakai jasa nya percaya akan hasil yang dihasilkan. Sifat indenpenden ini merupakan suatu sikap tidak memihak kepada siapapun.

Menurut (Mulyadi, 2013:24) Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

(Harahap & Pulungan, 2019) Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan.

Manfaat Indenpenden

Indenpenden didalam suatu perkerkerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang akuntan untuk memberikan pendapat opini bagi emitem agar klain percaya akan keberadaan akuntan publik tersebut. (Lufriansyah & Siregar, 2017) membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut:

1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
2. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
3. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
4. Jika akuntan publik tidak indenpenden maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
5. Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang paling penting didalam mendektesi suatu kecurangan yang ada.

Menurut (Agoes, 2017) auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Manfaat Pengalaman Auditor

(Damanik, 2016) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya;

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan

3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi untuk menganalisis dokumen yang berhubungan dibidang Pendesktesian akan adanya unsur kecurangan yang terjadi dikantor Akuntan Publik. Data-data yang digunakan dalam analisis seperti buku-buku Perbangkan Syariah, Front Diamon, artikel penelitian dan lain sebagainya

PEMBAHASAN

Indenpenden dalam melakukan pendektesian Kecurangan

Sifat akan Independen Akuntan Publik sangatlah penting bagi seorang auditor. Indenpenden akan dipengaruhi akan adanya lamanya klain yang kita audit. Biasanya semakin lama suatu emitem diaudit oleh kantor akuntan akan membuat hilangnya sifat indenpenden tersebut. Oleh karena itu pemerintah melakukan kebijakan bahwa suatu perusahaan hanya dapat diaudit hanya tiga kali diaudit oleh suatu kantor akuntan yang sama atau boleh kantor akuntan itu juga akan tetapi yang mendatangani opini nya adalah fatner dari akuntan publik tersebut

Tekanan klain dapat membuat pudarnya suatu sikap indenpenden, kantor akuntan publik dibayar oleh klain tersebut, jika akuntan publik sangat keras didalam melakukan tugasnya maka kita akan tidak dapat audit perusahaan itu lagi.

Didalam praktek nya sangatlah sulit akuntan publik melakukan indenpen, masih banyak auditor tidak memiliki ketaatan didalam melakukan kinerjanya. Sangat sulitnya akuntan publik mendapatkan klain untuk diaudit maka akan berdampak dari sifat indenpen tersebut.

Namun langka pemerintah didalam mengatasi permasalahan yang ada dengan adanya pengawasan yang serius dilakukan oleh pihak OJK agar terhindar akan adanya kecurangan yang terjadi

Pengalaman dalam melakukan pendektesian Kecurangan

Auditor didalam suatu kantor akuntan publik terbagi atas dua bagian yaitu auditor junior dan senior. Membedakan dari kedua auditor tersebut adalah jam terbangnya didalam melakukan akitivitas kerjanya. Semakin lama auditor berkecimpung dikantor akuntan maka semakin ahli mereka mendektesi kecurangan. Namun pengalaman tidak akan cukup diandalkan untuk dapat temuan yang ada. Hal ini dikernakan jika suatu perusahaan melakukan korupsi berjemaah maka sangat sulitlah kita mendapatkan suatu temuan diperusahaan tersebut.

Didalam prakteknya banyak sekali kita temukan permasalahan yang terjadi, semakin banyak permasalahan yang ditemukan semakin banyak pula pengalaman yang didapati

Pengalaman tidaklah cukup dibekali oleh seorang auditor, terkadang pengaruh akan tekanan ekonomi siauditor tersebut membuat membuat kecurangan sehinggah walaupun auditor sanggup menemukan temuan, dia akan menghilangkan temuan tersebut.

Indenpenden tidak akan bisa dilakukan jika adanya kesempatan untuk melakukan korupsi, karena tanpa ada unsur kesempatan maka korupsi tidak akan terjadi.

Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sifat indenpenden merupakan suatu sifat yang tidak memihak kepada siapapun, berkerja berdasarkan standar yang ada. Indenpenden akan berpengaruh untuk dapat mendeteksi akan adanya kecurangan. Akan tetapi sikap indenpen akan berubah dengan adanya tekanan dari klain, lamanya klain mengaudit disuatu kantor akuntan publik tersebut, moral serta keimanan sseorang Pengalaman didalam berkerja sebagai akuntan publik sangatlah berdampak untuk mendeteksi kecurangan. Semakin lama auditor berkerja semakin bagus kualitasnya. Namun didalam prakteknya pengalaman tidak dapat mempengaruhi akan adanya kecurangan ada. Hal ini di sebabkan adanya unsur tekanan ekonomi auditor, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kecurangan akan sulit ditemukan jika suatu perusahaan melakukan kecurangan berjemaah, pengalaman tidak akan sanggup untuk menemukan temuan yang ada dilapangan

REFERENSI

- A, A. W. T., Saputra, K. A. K., Prameswari, D., & Vujaya. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Graha Ilmu.
- Abdullah, I., Lubis, A. W., Muda, I., & Soemitra, A. (2023). *Detecting Analysis Fraud That Occurs In The Financial Statements Of Pharmaceutical Companies In A Retur Study*. 14(1), 68-71. <https://doi.org/10.47750/pnr.2023.14.S01.08>
- Agoes, S. (2012). *Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (S. Empat (ed.); 4th ed.).
- Agoes, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Alvin A. Arens, et al. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (15th ed.). Erlangga.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>
- Arbaiti. (2018). *PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam)*. 11(2), 430-439.
- Arens, A. A. et al. (2014). *Auditing and Assurance Services* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Arifin, C. N., & Kunarto. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kerja dan Independensi Seorang Auditor terhadap Kemampuan dalam Mendeteksi Fraud. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 3, 1-23.
- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecuarngan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p02>
- Astrina, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal*, 04(2), 126-141. <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia%0AP>
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3.*, 17(3), 2384-2415. [https://doi.org/10.1016/0032-3950\(77\)90421-X](https://doi.org/10.1016/0032-3950(77)90421-X)
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*. Glencoe. IL:Free Press.
- Damanik, D. F. (2016). *PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN* (Vol. 4, Issue 1).
- Fariz. (2017). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *plikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183-199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>

- Hery, S.E., M.Si., CRP., R. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hilmi, F. (2011). PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(5), 11–15.
- Husna. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Kota Medan. *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
<https://katadata.co.id/finansial/keuangan/63fda113ae8b3/wanaartha-manipulasi-laporan-keuangan-ojk-cabut-izin-kap-crowe>
<https://www.hukumonline.com/berita/a/belajar-dari-kasus-pt-snp-berimbas-pencabutan-izin-akuntan-publik-lt5bb38917257f0>
- IAPI. (2013). SA 240. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 41.
- Irfan, Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A. (2014). *Metodologi penelitian Bisnis*. Umsu Pers.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. CV. Andi.
- Koroy, T. R. (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Parameter*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i1.8>
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (4th ed)*. Erlangga.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Lufriansyah, & Siregar, S. aisyah. (2017). *DUE PROFESSIONAL CARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TIM* (Issue Nidn 0116109001).
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi (3rd ed.)*. Salemba Empat.
- Prasetyo, A. &. (2015). *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Rajawali Pers.
- Rahayu & Gudono, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan; Pendekatan Explanatory Sequential. *Universitas Gajah Mada*, 91, 399–404.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Auditing: konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Tuanakotta. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. LPFE UI.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Zein, Z. A., & Anisma, Y. (2008). Skeptisisme profesional auditor pada kantor akuntan publik di Sumatera. *Jurnal Ekonomi*.
<https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/769%0Ahttps://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/769/762>